

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS X E-4
SMA NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Earlysia Dearisky Nilam Kusumahati¹, Moh. Muchtarom², Erna Yuliandari³

^{1,2,3}*Prodi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,*

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : earlysiadea@student.uns.ac.id¹, muhtarom1974@staff.uns.ac.id²,

ernayuliandari@staff.uns.ac.id³

ABSTRACT

This study was conducted after identifying the problem of low student participation in class X E-4 at SMA Negeri 1 Karanganyar, caused by a teaching model that did not sufficiently engage students. The purpose of this research is to improve student participation in class X E-4 at SMA Negeri 1 Karanganyar for the 2023/2024 academic year. This is an action research study (PTK) that utilizes both quantitative and qualitative data analysis. The data collection techniques used include interviews, observations, questionnaires, and document analysis, with data validity tested using triangulation techniques. The results of this study show an increase in student participation, with the average percentage of achievement for each indicator from the pre-cycle questionnaire being 57%, 74% in cycle I, and 90% in cycle II. The average percentage of achievement for indicators from the observation of student participation was 37% in the pre-cycle, 66% in cycle I, and 94% in cycle II. The challenges faced by teachers during the implementation of this teaching model included a lack of student awareness in completing group assignments, a tendency for students to procrastinate, lack of focus, and some students being reluctant to express their opinions.

Keywords: Pancasila Education, Problem-Based Learning (PBL), Learning Participation

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mempengaruhi proses pendewasaan seseorang, termasuk cara berpikir dan perilakunya. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong partisipasi belajar siswa dan mengembangkan potensi mereka. Menurut (Pakpahan & Habibah, 2021: 6), pendidikan berperan dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, sehingga dapat menumbuhkan sikap berbudi luhur, mandiri, dan berkarakter. Melalui pendidikan individu tentu saja akan mengalami perkembangan baik secara mental ataupun intelektual. Selain itu, sikap dan perilaku juga akan terbentuk beriringan sehingga individu akan menjadi lebih baik setelah menempuh pendidikan baik secara formal ataupun lainnya.

Menurut (Winarno, 2014: 26), terdapat 3 (tiga) komponen utama yang harus dicapai peserta didik dalam pendidikan kewarganegaraan yakni: pengetahuan kewarganegaraan

(*civic knowledge*) yang berkaitan dengan pengetahuan yang harus dimiliki oleh warga negara, keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang mencakup keterampilan partisipasi dan intelektual, serta sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang berhubungan dengan karakter yang perlu dikembangkan oleh warga negara dalam negara demokrasi. Berdasarkan komponen-komponen tersebut, pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai bentuk pendidikan kewarganegaraan di sekolah memainkan peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa yang berbudi pekerti baik, peka terhadap lingkungan, dan mampu berpikir kritis.

Komponen utama dalam pengembangan pola berpikir kritis adalah guru. Pola berpikir kritis merupakan salah satu bentuk penerapan keterampilan warga negara. Dengan menerapkan pola berpikir kritis, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran partisipatif menekankan peran siswa, karena dalam kegiatan tersebut, siswa didorong untuk membangun

pengalaman belajarnya sendiri. Dengan begitu pembelajaran bermakna akan dapat diterapkan dengan maksimal. Menurut (Polapa, 2015: 63), pembelajaran partisipatif merupakan usaha pendidik untuk melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa selama pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pada hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X E-4 di SMA Negeri 1 Karanganyar menunjukkan model pembelajaran yang diterapkan adalah *jigsaw*. Pada penerapan model pembelajaran tersebut dinilai kurang melibatkan partisipasi belajar siswa dalam setiap rangkaian pembelajaran. Ketika pembelajaran dilaksanakan, hanya sebagian kecil siswa yang bertanya, menjawab, dan menanggapi presentasi dari kelompok ahli yang sudah ditentukan oleh guru. Partisipasi siswa dirasa kurang menyeluruh, hal tersebut dapat terlihat disaat terdapat kelompok ahli yang menyampaikan materi

pembelajaran yang beracuan pada buku siswa, anggota kelompok lain banyak yang tidak menyimak. Bahkan terdapat siswa yang bermain ponsel, mengobrol dengan temannya, serta melakukan aktivitas yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Sebagian penelitian telah membuktikan bahwa PBL mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Syarwani (2023) pada penelitiannya tentang penerapan metode pembelajaran PBL untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut setelah penerapan PBL partisipasi siswa di kelas meningkat sebesar 0,53. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahyar dkk (2019) tentang implementasi model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKn. Menurut penelitian tersebut menunjukkan motivasi dan antusias siswa untuk belajar meningkat setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran PBL. Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Brathatapa (2021)

tentang penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn pada materi kewenangan lembaga negara. Dari penelitian yang telah dilakukan, terbukti hasil belajar dan partisipasi siswa dapat meningkat secara signifikan setelah penerapan model pembelajaran PBL. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas belajar sebesar 0,43 dan peningkatan hasil belajar sebesar 0,64.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran PBL untuk mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas X E-4 SMA Negeri 1 Karanganyar adalah penting. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X E-4 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024. Dalam hal ini penelitian dibatasi untuk materi kelas X semester genap yaitu elemen Negara

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara guru dan peneliti. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan kegiatan pra siklus atau pra tindakan dilaksanakan sebelum setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan perancangan tindakan yang mencakup penyusunan tujuan pembelajaran dan modul ajar, media pembelajaran, serta penyusunan lembar observasi untuk guru dan siswa, dan angket. Tahap tindakan adalah penerapan dari sintaks model pembelajaran PBL. Tahap observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa. Tahap refleksi, yang merupakan tahap terakhir dalam setiap siklus, melibatkan peneliti dan guru dalam mengulas kegiatan yang telah dilakukan untuk dijadikan pedoman dalam perencanaan kegiatan

berikutnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik

pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum pelaksanaan siklus I, dilakukan kegiatan observasi awal (pra siklus) dengan tujuan mencari informasi terkait dengan kondisi siswa dan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X E-4 SMA Negeri 1 Karanganyar. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil ditemukannya permasalahan yang terjadi di kelas X E-4 yaitu partisipasi belajar siswa yang belum cukup baik. Bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi belajar siswa dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang memusatkan kegiatan pembelajaran pada siswa,

sehingga partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan ketika diterapkannya model pembelajaran PBL. Acuan meningkatnya partisipasi belajar siswa dapat dinilai berdasarkan angket partisipasi belajar, observasi ketika pembelajaran berlangsung, serta wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa mengenai proses pembelajaran dan partisipasi belajar. Model pembelajaran PBL merupakan jenis model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar secara individu atau bersama dengan kelompoknya. Selain itu, siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah yang disajikan oleh guru.

Pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 (siklus) dengan rincian, tindakan siklus I disusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar pada elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan, dengan materi unit I mengenai paham kebangsaan, nasionalisme, dan menjaga NKRI. Pada siklus I pertama siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi nasionalisme. Permasalahan yang disajikan kepada siswa dan kemudian dianalisis oleh siswa, yaitu mengenai tawuran antar siswa yang sering terjadi di kota besar. Sedangkan pada siklus II disusun modul ajar dengan materi unit 2 mengenai NKRI dan kedaulatan wilayah, serta unit 3 mengenai sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia lengkap dengan skenario pembelajaran. Pada siklus II ini siswa diminta untuk melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Diskusi yang dilakukan oleh siswa berkaitan

dengan sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia.

Berikut disajikan data penelitian tindakan kelas, berdasarkan pada hasil angket dan observasi yang telah dilakukan:

A. Data Hasil Angket dan Observasi Pra Tindakan

1. Data Angket

Data angket ini diisi oleh siswa, sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Penilaian berdasarkan pengisian angket ini bersifat subjektif, sesuai dengan persepektif siswa. Data angket pra tindakan ini merupakan data awal sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Penilaian angket pada pra siklus berdasarkan pada indikator partisipasi belajar yang telah disusun oleh peneliti, yang kemudian diolah menjadi kisi-kisi angket yang di dalamnya terdapat indikator dan dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan butir pernyataan dalam angket partisipasi belajar pra siklus. Berikut ini hasil analisis data angket pra siklus:

Gambar 1

Tabel Data Angket Partisipasi Belajar Siswa X E-4 Pra Siklus

No	Indikator	Presentase (%)
1.	Memperhatikan kegiatan pembelajaran	63%
2.	Keberanian mengungkapkan permasalahan	59%
3.	Kesungguhan dalam proses pembelajaran	58%
4.	Ikut serta dalam proses pembelajaran (diskusi)	64%
5.	Kemandirian belajar siswa	39%
Jumlah		283%
Rata-rata		57%

Sumber: Peneliti (2024)

2. Data Observasi

Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti, dengan memperhatikan indikator partisipasi belajar. Observasi pada pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengamatan sebelum diberikannya tindakan pada siklus I. Pada pra siklus ini guru

menerapkan model pembelajaran *jigsaw* sebagaimana model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru di kelas X E-4. Berikut merupakan data hasil observasi pada pra siklus yang telah diolah oleh peneliti berdasarkan pada indikator partisipasi belajar:

Gambar 2

Tabel Data Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa X E-4 Pra Siklus

No	Indikator	Presentase (%)
1.	Memperhatikan kegiatan pembelajaran	44%
2.	Keberanian mengungkapkan permasalahan	42%
3.	Kesungguhan dalam proses pembelajaran	33%
4.	Kemandirian belajar siswa	28%
Jumlah		147%
Rata-rata		37%

Sumber: Peneliti (2024)

B. Data Hasil Angket dan Observasi Siklus I

Pelaksanaan siklus I berdasarkan pada hasil temuan masalah, hasil observasi pada pra siklus, dan hasil pengisian angket pada pra siklus yang kemudian dilakukan perencanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

1. Data Angket

Data angket pada siklus I diisi oleh siswa setelah tindakan siklus I selesai dilakukan atau setelah 2 (dua) pertemuan. Siswa mengisi angket partisipasi belajar ini berdasarkan perspektif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PBL oleh guru. Pada data yang telah dianalisis oleh peneliti, pada akhir siklus I partisipasi siswa meningkat sebesar 17%. Berikut rincian persentase indikator partisipasi belajar:

Gambar 3

Tabel Data Angket Partisipasi Belajar Siswa Kelas X E-4 Siklus I

No	Indikator	Presentase (%)
1.	Memperhatikan kegiatan pembelajaran	84%
2.	Keberanian mengungkapkan permasalahan	75%
3.	Kesungguhan dalam proses pembelajaran	72%
4.	Ikut serta dalam proses pembelajaran (diskusi)	71%
5.	Kemandirian belajar siswa	69%
Jumlah		371%
Rata-rata		74%

Sumber : Peneliti (2024)

2. Data Observasi

Observasi yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pada hasil observasi siklus I diperoleh data adanya

peningkatan partisipasi siswa dalam belajar. Berikut adalah rincian persentase data observasi setelah dilakukannya siklus I:

Gambar 4

Tabel Data Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Kelas X E-4 Siklus

No	Indikator	Presentase (%)
1.	Memperhatikan kegiatan pembelajaran	69%
2.	Keberanian mengungkapkan permasalahan	69%
3.	Kesungguhan dalam proses pembelajaran	67%
4.	Ikut serta dalam proses pembelajaran (diskusi)	61%
5.	Kemandirian belajar siswa	61%
Jumlah		328%
Rata-rata		66%

Sumber: Peneliti (2024)

C. Data Hasil Angket dan Observasi Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan setelah refleksi pada

siklus I selesai. Dari hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

1. Data Angket

Angket diisi langsung oleh siswa setelah pelaksanaan siklus II selesai dilakukan. Data angket pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar

sebesar 16%. Menurut data angket pada siklus II, partisipasi belajar siswa telah mencapai indikator ketercapaian yaitu $\geq 75\%$. Rata-rata persentase partisipasi belajar berdasarkan angket pada siklus II sebesar 90%.

Gambar 5

Tabel Data Angket Partisipasi Belajar Siswa X E-4 Siklus II

No	Indikator	Presentase (%)
1.	Memperhatikan kegiatan pembelajaran	93%
2.	Keberanian mengungkapkan permasalahan	90%
3.	Kesungguhan dalam proses pembelajaran	90%
4.	Ikut serta dalam proses pembelajaran (diskusi)	87%
5.	Kemandirian belajar siswa	89%
Jumlah		449%
Rata-rata		90%

Sumber: Peneliti (2024)

2. Data Observasi

Selain berdasarkan angket, data penelitian ini juga berdasarkan pada data hasil observasi yang diisi oleh peneliti sebagai observer. Dari

hasil observasi, partisipasi belajar siswa juga sudah mencapai indikator ketercapaian dengan nilai rata-rata sebesar 94%.

Gambar 6

Tabel Data Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa X E-4 Siklus II

No	Indikator	Presentase (%)
1.	Memperhatikan kegiatan pembelajaran	94%
2.	Keberanian mengungkapkan permasalahan	89%
3.	Kesungguhan dalam proses pembelajaran	97%
4.	Ikut serta dalam proses pembelajaran (diskusi)	97%
5.	Kemandirian belajar siswa	92%
Jumlah		469%
Rata-rata		94%

Sumber: Peneliti (2024)

D. Data Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Setelah dilakukan analisis terhadap data pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, maka selanjutnya dilakukan perbandingan data pada ketiga tahapan tersebut. Tujuan dilakukan perbandingan ini dalam rangka mengetahui peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut adalah data perbandingan ketiga tahapan yang telah dilakukan:

1. Data Angket

Data angket diambil ketika pertemuan pada setiap siklus selesai dilakukan. Angket diisi oleh siswa sesuai dengan petunjuk pengisian angket yang telah peneliti cantumkan dalam lembar angket. Siswa mengisi angket sesuai dengan perspektifnya sendiri tanpa ada campur tangan oleh pihak lain termasuk peneliti.

Gambar 7

Tabel Perbandingan Partisipasi Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Angket Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Presentase Partisipasi Belajar Siswa
Pra Siklus	57%
Siklus I	74%
Siklus II	90%

Sumber: Peneliti (2024)

2. Data Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui jumlah siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh digunakan untuk memperkuat hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Data yang disajikan bersifat objektif

Gambar 8

Tabel Perbandingan Partisipasi Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Presentase Partisipasi Belajar Siswa
Pra Siklus	37%
Siklus I	66%
Siklus II	94%

Sumber: Peneliti (2024)

Dari data yang ada menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus II data partisipasi belajar telah mencapai indikator ketercapaian, sehingga siklus dapat dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada adanya permasalahan yang ditemui di lokasi penelitian, yaitu rendahnya partisipasi belajar siswa di kelas X E-4 SMA

Negeri 1 Karanganyar dan dengan dilakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran PBL untuk memperbaiki kualitas pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Bahwa penerapan model pembelajaran PBL yang telah diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan tersebut

berdasarkan pada hasil analisis pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan peningkatan persentase pada hasil angket dan observasi. Rata-rata nilai persentase capaian setiap indikator dari angket pra siklus sebesar 57%, pada siklus I sebesar 74%, dan pada siklus II sebesar 90%. Rata-rata nilai persentase capaian indikator dari observasi partisipasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 37%, pada siklus I sebesar 66%, dan pada siklus II sebesar 94%. Dengan demikian, adanya kenaikan persentase partisipasi belajar siswa sehingga mencapai target ketercapaian. Target capaian dari indikator beracuan pada pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005: 131), yang mengatakan bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif pada perilaku siswa $\geq 75\%$. Jadi, apabila tingkat partisipasi siswa telah mencapai lebih dari 75% atau setidaknya 75% dapat dikatakan pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019).

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn). *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 74–80. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p074>

Brathatapa. (2021). *JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1–10.

Mulyasa. (2005). *KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>

Polapa, I. (2015). Pengembangan model pembelajaran partisipatif andragogis untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar. *Irfani*, 11(I), 59–88.

Winarno. (2014). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.